Artikel ini terdapat di http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Transformasi Bahan Alam Lokal Menjadi Produk Ecoprint Totebag di Desa Berkah Kecamatan Sungai Bahar

Annajmi[1,*], Maulana[1], Lili Lailatul Zuhro[1], Janna Tinnur[1], Bayu Hudaini[1], Khofifah Amalia Putri[1], Riska Yunia Miranda[1], Hamzar[1]

[1]*Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia*

Alamat e-mail: annajmi.1721@gmail.com, Maulananadiyah227@gmail.com, lilijmb5@gmail.com, jannatinnur2022@gmail.com, bayugood2@gmail.com, khofifahamaliap@gmail.com, riskayunia06@gmail.com, hamzarhzr@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :
ecoprint;
pemberdayaan masyarakat;
totebag;
bahan alam lokal;
ibu rumah tangga

Keyword :
ecoprint;
community empowerment;
tote bag;
local natural materials;
housewives

Abstrak

Pemanfaatan bahan alam lokal sebagai sumber produk kreatif masih belum optimal, sementara masyarakat memiliki potensi bahan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai guna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alam lokal melalui teknik ecoprint serta menghasilkan produk totebag yang kreatif dan fungsional. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pengenalan dan identifikasi bahan alam, demonstrasi teknik ecoprint, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 18 peserta mampu mengenali bahan alam yang dapat digunakan dalam proses ecoprint, sedangkan seluruh peserta berhasil mengikuti praktik dan menghasilkan produk totebag. Sebanyak 20 produk ecoprint totebag berhasil dihasilkan dengan capaian produksi sebesar 100%. Hasil penilaian terhadap kejelasan motif, kerapian, kreativitas, ketepatan teknik, dan kelayakan produk menunjukkan bahwa karya peserta berada pada kategori baik dan sangat baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta sekaligus mendorong pemanfaatan bahan alam lokal menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan lanjutan diperlukan untuk meningkatkan penguasaan teknik, diversifikasi produk, serta pengembangan pengemasan dan pemasaran.

Abstract

The utilization of local natural materials as a source of creative products remains suboptimal, although communities have access to materials that can be developed into useful products. This community service activity aimed to improve participants' skills in utilizing local natural materials through ecoprint techniques and to produce creative and functional tote bags. The activity was conducted through several stages, including the introduction and identification of natural materials, demonstration of ecoprint techniques, hands-on practice, and mentoring. A total of 20 participants took part in the entire series of activities. The results showed that 18 participants were able to identify natural materials suitable for the ecoprint process, while all participants successfully completed the practical activities and produced tote bags. A total of 20 ecoprint tote bags were produced, representing a 100% production achievement. Assessment of motif clarity, neatness, creativity, technical accuracy, and product feasibility showed that the participants' products were categorized as good and very good. The activity demonstrates that ecoprint training can improve participants' skills and creativity while encouraging the utilization of local natural materials into useful products. Further activities are needed to strengthen technical skills, diversify products, and develop product packaging and marketing.

https://doi.org/10.31102/darmabakti.2026.7.02.399–419
Received 28 Oktober 2025; Received in revised form 30 Oktober 2025; Accepted 04 November 2026
Available online 06 November 2026
© 2026 Published by Darmabakti

1. Pendahuluan

Pengembangan produk kreatif berbasis sumber daya lokal merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan potensi lingkungan secara produktif. Dalam konteks industri tekstil, proses pewarnaan dan penyelesaian kain merupakan salah satu tahapan yang membutuhkan sumber daya dalam jumlah besar, terutama air, energi, dan bahan kimia. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya perhatian terhadap pengembangan pewarna berbasis bahan alam sebagai salah satu alternatif dalam mewujudkan praktik tekstil yang lebih berkelanjutan. Pewarna alami yang berasal dari sumber biologis memiliki potensi untuk dikembangkan karena dapat memberikan karakter warna yang khas sekaligus memanfaatkan sumber daya terbarukan. Namun, penggunaannya juga memiliki sejumlah tantangan, seperti konsistensi warna, ketahanan luntur, proses fiksasi, dan karakteristik bahan yang digunakan. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan alam untuk produk tekstil perlu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan estetika (Pizzicato et al. 2023; Santiago, Cunha, and Cabral 2023).

Salah satu bentuk pemanfaatan bahan alam dalam produk tekstil kreatif adalah teknik ecoprint. Teknik ini memanfaatkan bagian tumbuhan, terutama daun dan bunga, untuk menghasilkan bentuk dan warna alami pada permukaan kain. Pemanfaatan pewarna alami dalam pencetakan tekstil berkaitan dengan karakteristik bahan, metode pengolahan, serta kualitas hasil warna yang dihasilkan (Repon et al. 2024). Hasil ecoprint juga dipengaruhi oleh jenis tanaman, kandungan pigmen, jenis kain, jenis mordant, serta kondisi dan lama proses pengolahan. Perbedaan jenis tumbuhan dapat menghasilkan karakter motif dan warna yang beragam, sehingga keanekaragaman tanaman lokal berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber motif ecoprint (Mudjiati and Suryani 2024; Rahayuningsih et al. 2025). Selain itu, kualitas motif, warna, dan ketahanan warna pada produk ecoprint turut berkaitan dengan jenis daun, pewarna alami, dan bahan mordant yang digunakan (Wahyuningsih et al. 2022). Penelitian Nida et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perbedaan jenis kain, jenis mordant, jenis pewarna alami, dan waktu proses dapat memengaruhi karakteristik motif yang dihasilkan. Dengan demikian, teknik ecoprint tidak hanya menjadi alternatif pemanfaatan bahan alam dalam produk tekstil, tetapi juga membuka peluang pengembangan produk kreatif yang memiliki karakter visual dan nilai estetika khas melalui pemanfaatan potensi tumbuhan lokal.

Pemanfaatan teknik ecoprint tidak hanya relevan dari perspektif produk tekstil, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai media pemberdayaan masyarakat. Proses pembuatannya memungkinkan peserta memperoleh pengalaman secara langsung mulai dari mengenali bahan tanaman, memilih bahan yang sesuai, menyusun motif, menerapkan teknik pemindahan warna, hingga menghasilkan produk akhir. Karakter kegiatan yang berbasis praktik menjadikan ecoprint relatif sesuai untuk kegiatan pelatihan masyarakat karena pengetahuan dapat langsung diterapkan dalam proses produksi. Pelatihan ecoprint teknik pounding pada ibu-ibu PKK, misalnya, telah diterapkan dalam pembuatan totebag ramah lingkungan melalui kegiatan pelatihan yang melibatkan praktik langsung (Yuliana Rizka Handayani et al. 2024).

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu, PKK, dan kelompok masyarakat di Desa

Berkah, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Berdasarkan identifikasi awal, permasalahan utama yang dihadapi kelompok tersebut adalah belum optimalnya pemanfaatan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber material untuk menghasilkan produk kreatif. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali, memilih, serta mengolah bahan alam melalui teknik ecoprint masih perlu dikembangkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan potensi bahan alam lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk yang bernilai guna. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan ecoprint yang mengintegrasikan edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Pendekatan pelatihan ecoprint bagi kelompok PKK dengan memanfaatkan daun lokal, praktik pembuatan motif pada totebag, serta pendampingan pemasaran juga telah diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Padanglampe (Ikhtiari et al. 2025). Dengan demikian, kegiatan ini diarahkan untuk mengembangkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alam lokal menjadi produk totebag yang kreatif dan fungsional.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik ecoprint dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan kelompok perempuan dan anggota PKK melalui pemanfaatan bahan alam lokal serta praktik pembuatan produk kreatif (Ikhtiari et al. 2025; Widyanti et al. 2025; Yuliana Rizka Handayani et al. 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint berpotensi menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi masyarakat sasaran di Desa Berkah, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan identifikasi awal, bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber material untuk menghasilkan produk kreatif. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali serta mengolah bahan alam melalui teknik ecoprint masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga dengan mengintegrasikan edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alam lokal melalui teknik ecoprint serta menghasilkan produk totebag yang kreatif dan fungsional.

2. Metode Pengabdian

2.1. Pendekatan dan Sasaran Kegiatan

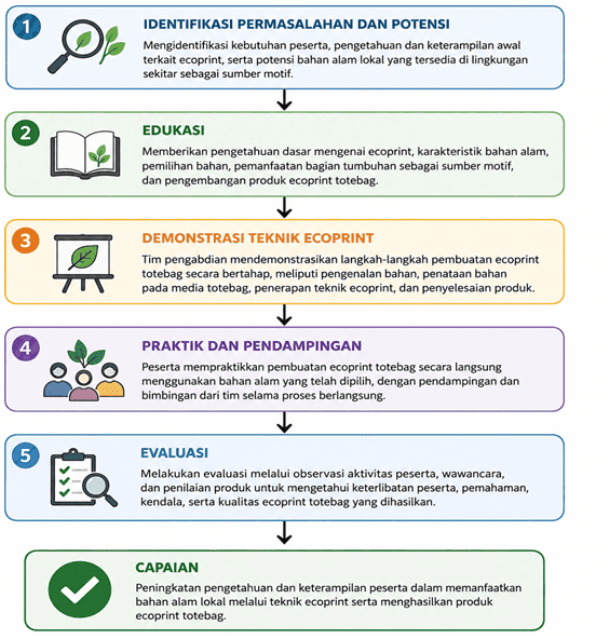
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik (*participatory hands-on training*) yang dipadukan dengan edukasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat keterampilan, dan potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat sasaran (Hermahayu et al. 2024; Maulana et al. 2024). Studi Maulana et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat keterampilan, dan potensi sumber daya lokal masyarakat, sedangkan Hermahayu et al. (2024) menerapkan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan masyarakat.

Penerapan pelatihan berbasis partisipasi dan praktik juga telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian dengan tema ecoprint. Widhiastuti et al. (2022), misalnya, melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ecoprint yang mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Budisusila et al. (2023) menyelenggarakan pelatihan teknik *ecopounding* untuk memperkenalkan teknik ecoprint dan mengembangkan keterampilan peserta dalam membuat motif pada kain. Sementara itu, Handayani et al. (2024) menerapkan pelatihan pembuatan *tote bag* ramah lingkungan menggunakan teknik *ecoprint pounding* dengan melibatkan ibu-ibu PKK. Berdasarkan berbagai praktik pengabdian tersebut, kegiatan ini menerapkan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik dengan mengintegrasikan edukasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta serta potensi bahan alam lokal di Desa Berkah.

Sasaran kegiatan adalah 20 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu, PKK, dan kelompok masyarakat di Desa Berkah, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada 24–25 Juli 2026 di Desa Berkah, Kecamatan Sungai Bahar. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah totebag berbahan kain yang dapat diaplikasikan dengan teknik ecoprint. Pemilihan totebag didasarkan pada pertimbangan fungsionalitas, kemudahan penggunaan, dan potensi pengembangan produk kerajinan. Totebag dapat digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari sehingga hasil pelatihan tidak hanya berupa produk kerajinan, tetapi juga memiliki nilai guna bagi peserta. Selain itu, permukaan kain totebag memungkinkan peserta mempraktikkan penataan daun dan bunga serta proses pemindahan motif alami melalui teknik ecoprint. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktik yang sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu mengembangkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alam lokal menjadi produk kreatif dan fungsional.

2.2. Tahapan Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu (1) identifikasi permasalahan dan potensi, (2) edukasi, (3) demonstrasi, (4) praktik dan pendampingan, serta (5) evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara berurutan untuk menghubungkan kondisi awal dan kebutuhan peserta dengan proses peningkatan pengetahuan serta keterampilan melalui pengalaman praktik. Pola kegiatan yang menggabungkan pelatihan, praktik, dan pendampingan relevan digunakan dalam pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan peserta memperoleh keterampilan secara langsung sekaligus mendapatkan bimbingan selama proses pembelajaran (Harlina et al. 2024).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Identifikasi Permasalahan dan Potensi

Tahap awal dilakukan untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, dan pengalaman peserta

sekaligus mengidentifikasi potensi bahan alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan ecoprint. Identifikasi dilakukan melalui wawancara awal secara informal kepada beberapa peserta sebelum pelaksanaan pelatihan. Wawancara difokuskan pada pengetahuan peserta mengenai pengertian dan teknik dasar ecoprint, pengalaman dalam mengolah bahan alam menjadi produk kerajinan, serta kemampuan mengenali bagian tumbuhan yang berpotensi menghasilkan warna dan motif pada kain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai teknik ecoprint masih terbatas. Beberapa peserta belum memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai dalam mengolah bahan alam menjadi produk kerajinan serta belum memahami secara optimal jenis dan karakteristik bahan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber motif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pengenalan dasar mengenai ecoprint, pemilihan bahan alam, dan tahapan pengolahannya sebelum melakukan praktik pembuatan produk.

Selain mengidentifikasi kondisi peserta, tahap awal juga diarahkan untuk mengenali potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungan Desa Berkah. Lingkungan sekitar menyediakan berbagai bahan tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan dalam proses ecoprint, antara lain daun jati, daun ketapang, daun jarak, bunga, dan jenis tanaman lainnya. Ketersediaan bahan tersebut menjadi potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan keterampilan berbasis praktik. Hasil identifikasi terhadap kebutuhan peserta dan potensi lingkungan selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan materi, metode, serta tahapan pelatihan. Materi diarahkan pada pengenalan teknik ecoprint dan karakteristik bahan alam, sedangkan kegiatan praktik dirancang agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memilih, menyusun, dan mengolah bahan tumbuhan menjadi motif pada totebag. Penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta dan ketersediaan sumber daya lokal tersebut sejalan dengan prinsip pelatihan partisipatif yang menempatkan kondisi masyarakat sebagai dasar perencanaan program pemberdayaan (Maulana et al. 2024).

2. Edukasi

Tahap edukasi bertujuan memberikan pengetahuan dasar mengenai ecoprint dan pemanfaatan bahan alam lokal. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan konsep dasar ecoprint, karakteristik bahan alam yang dapat digunakan, pemilihan bahan, pemanfaatan bagian tumbuhan sebagai sumber motif, serta pengembangan produk ecoprint totebag. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menghubungkan konsep ecoprint dan potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan peserta. Pada tahap ini, peserta memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pemilihan bahan alam yang sesuai untuk digunakan dalam pembuatan motif. Tahap edukasi menjadi dasar bagi peserta sebelum mengikuti demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta memiliki pemahaman awal mengenai bahan dan proses yang akan digunakan.



Gambar 2 Pelaksanaan Edukasi Teknik Ecoprint kepada Peserta

Sumber. Dokumentasi Kegiatan PKM

3. Demonstrasi

Setelah tahap edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi proses pembuatan ecoprint totebag oleh tim pengabdian. Demonstrasi dilakukan secara bertahap untuk memberikan gambaran konkret kepada peserta mengenai prosedur pembuatan produk sebelum mereka melaksanakan praktik secara mandiri. Tahapan yang diperagakan meliputi pengenalan dan pemilihan bahan alam, penataan bahan pada permukaan totebag untuk membentuk motif, penerapan teknik ecoprint, hingga penyelesaian produk.

Bahan alam yang digunakan dalam demonstrasi meliputi daun jati, daun ketapang, daun jarak, bunga, serta berbagai jenis tanaman lain yang tersedia di lingkungan sekitar lokasi kegiatan. Melalui demonstrasi tersebut, peserta dapat mengamati secara langsung karakteristik bahan, proses penataan tumbuhan, dan tahapan penerapan teknik ecoprint pada media totebag. Demonstrasi berfungsi sebagai model awal yang membantu peserta memahami urutan kerja dan teknik pembuatan produk sebelum menerapkannya dalam kegiatan praktik. Pola pembelajaran melalui peragaan yang dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan sejalan dengan pendekatan *hands-on training*, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung (Harlina et al. 2024).



Gambar 3 Demonstrasi Pembuatan Motif Ecoprint

Sumber. Dokumentasi kegiatan PKM

4. Praktik dan Pendampingan

Tahap praktik merupakan bagian utama dari proses pemberdayaan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada tahap edukasi dan demonstrasi. Seluruh peserta terlibat secara langsung dalam pembuatan ecoprint totebag dengan memanfaatkan bahan alam yang telah dikumpulkan dan dipilih sebelumnya. Proses praktik meliputi pemilihan daun dan bunga yang sesuai, penataan bahan pada permukaan totebag untuk membentuk komposisi motif, serta penerapan teknik ecoprint melalui proses pounding. Melalui tahapan tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah bahan alam menjadi motif pada media totebag sekaligus mengeksplorasi bentuk dan susunan bahan sesuai kreativitas masing-masing.

Selama proses praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung untuk membantu peserta mengatasi kesulitan yang muncul, terutama dalam memilih bahan alam, menentukan posisi dan susunan daun atau bunga, serta menerapkan teknik pounding agar motif dapat terbentuk dengan baik. Pendampingan dilakukan melalui pemberian arahan, contoh, dan umpan balik terhadap proses kerja peserta sehingga mereka dapat memahami tahapan pembuatan produk serta memperbaiki teknik yang diterapkan. Integrasi antara praktik langsung dan pendampingan memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengalaman dalam menghasilkan produk, tetapi juga mengembangkan pemahaman teknis melalui proses mencoba, mengamati, dan memperbaiki hasil pekerjaan. Hal ini sejalan dengan Harlina et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan *hands-on training* yang disertai pendampingan dan monitoring dapat mendukung pengembangan pemahaman serta

kreativitas masyarakat dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan.



Gambar 3 Pendampingan Peserta dalam Praktik Pembuatan Motif Ecoprint Totebag

Sumber. Dokumentasi Kegiatan PKM

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan peserta selama kegiatan, pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pelatihan, serta kualitas produk ecoprint totebag yang dihasilkan. Evaluasi menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi aktivitas peserta, wawancara, dan penilaian produk. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, perkembangan keterampilan yang ditunjukkan selama pelatihan, serta hasil produk yang dihasilkan.

Observasi dilakukan oleh beberapa anggota tim pengabdian yang secara khusus bertugas mengamati aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung. Pengamatan mencakup tahap edukasi, demonstrasi, serta praktik dan pendampingan. Aspek yang diamati meliputi perhatian dan partisipasi peserta selama penyampaian materi, keterlibatan dalam mengikuti demonstrasi, kemampuan mengenali bahan alam yang berpotensi digunakan untuk ecoprint, keterampilan memilih dan menata bahan untuk membentuk motif, serta keterlibatan dalam menerapkan teknik pounding pada totebag. Hasil pengamatan dicatat secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas, respons, dan keterampilan yang ditunjukkan peserta selama kegiatan berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada empat peserta untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, kesulitan, dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman peserta dalam mengenali dan memilih bahan alam, menyusun motif, menerapkan teknik ecoprint, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pelatihan. Informasi yang diperoleh melalui wawancara digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai respons serta pengalaman peserta selama mengikuti kegiatan.

Penilaian produk dilakukan untuk mengetahui kualitas ecoprint totebag yang dihasilkan peserta. Aspek penilaian meliputi kejelasan motif, kerapian, kreativitas motif, ketepatan penerapan teknik, dan kelayakan produk. Penilaian dilakukan terhadap hasil totebag yang dihasilkan peserta dengan menggunakan kriteria pada masing-masing aspek. Hasil penilaian selanjutnya digunakan untuk menggambarkan kualitas produk dan mengidentifikasi aspek teknis yang masih memerlukan pengembangan.

2.3. Data dan Teknik Analisis

Data yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas dan wawancara peserta untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan

peserta, pemahaman terhadap materi, pengalaman selama pelatihan, serta kendala yang dihadapi dalam praktik pembuatan ecoprint totebag. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahapan pengorganisasian data, identifikasi informasi yang relevan, pengelompokan temuan berdasarkan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan analisis tersebut sejalan dengan evaluasi kegiatan pelatihan partisipatif yang menggunakan tahapan pengorganisasian, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Maulana et al. 2024). Identifikasi pengetahuan peserta dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan informasi mengenai kondisi awal yang diperoleh melalui wawancara sebelum pelatihan dengan pemahaman yang ditunjukkan peserta selama dan setelah kegiatan melalui observasi serta wawancara. Kondisi awal difokuskan pada pengetahuan peserta mengenai teknik ecoprint dan pengenalan bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber motif, sedangkan capaian setelah kegiatan dilihat dari kemampuan peserta mengenali dan memahami pemanfaatan bahan alam dalam pembuatan ecoprint totebag. Evaluasi pengetahuan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*, sehingga hasilnya digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan capaian pengetahuan peserta secara deskriptif.

Data kuantitatif sederhana diperoleh dari rekapitulasi jumlah peserta, jumlah produk yang dihasilkan, serta hasil penilaian kualitas produk. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kegiatan dan kualitas produk ecoprint totebag yang dihasilkan peserta. Penilaian kualitas produk mencakup lima aspek, yaitu kejelasan motif, kerapian, kreativitas, ketepatan penerapan teknik, dan kelayakan produk. Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan, seluruhnya berhasil menghasilkan ecoprint totebag, sehingga capaian peserta dalam menghasilkan produk mencapai 100%. Hasil penilaian produk selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan kualitas totebag berdasarkan masing-masing aspek penilaian.

2.4. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang disusun sesuai dengan permasalahan, tujuan, dan bentuk intervensi yang diberikan kepada mitra. Evaluasi program pemberdayaan perlu memperhatikan proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai peserta sehingga keberhasilan tidak hanya dilihat dari kehadiran peserta, tetapi juga dari keterlibatan, keterampilan, dan hasil kegiatan (Sanjaya, Roreng, and Buku 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi partisipasi, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, hasil produk, capaian peserta, dan kualitas produk.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Program

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Instrumen/Sumber Data
1	Partisipasi	Peserta terlibat dalam edukasi, demonstrasi, dan praktik	Observasi
2	Pengetahuan	Peserta mampu mengenali bahan alam yang berpotensi digunakan sebagai sumber motif ecoprint dan memahami pemanfaatannya	Wawancara awal, observasi, dan wawancara setelah kegiatan
3	Keterampilan	Peserta mampu memilih bahan, menata bahan untuk membentuk motif	Observasi

4	Kreativitas	Peserta mampu menyusun bahan alam menjadi motif pada totebag	Observasi dan penilaian produk
5	Hasil produk	Peserta mampu menghasilkan ecoprint totebag	Penilaian produk
6	Capaian peserta	Jumlah peserta yang berhasil menghasilkan produk	Dokumentasi dan rekapitulasi hasil
7	Kualitas produk	Produk dinilai berdasarkan kejelasan motif, kerapian, kreativitas, ketepatan teknik, dan kelayakan	Penilaian produk oleh tim pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal Mitra

Hasil identifikasi awal melalui wawancara informal kepada beberapa peserta menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai teknik ecoprint masih terbatas. Peserta belum sepenuhnya memahami jenis dan karakteristik bahan alam yang dapat digunakan sebagai sumber motif serta cara memanfaatkan daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada kain. Dari aspek keterampilan, peserta juga belum memiliki pengalaman yang memadai dalam memilih bahan, menyusun komposisi motif, dan menerapkan teknik ecoprint untuk menghasilkan produk kerajinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi bahan alam di lingkungan sekitar sebagai material produk kreatif masih memerlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, hasil observasi menunjukkan bahwa 18 dari 20 peserta mampu mengenali bahan alam yang berpotensi digunakan sebagai sumber motif ecoprint. Selain itu, seluruh peserta terlibat dalam demonstrasi dan praktik pembuatan ecoprint totebag. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman awal mengenai pemanfaatan bahan alam lokal dan pengalaman praktis dalam proses pembuatan produk ecoprint. Meskipun demikian, dua peserta masih memerlukan pendampingan dalam mengenali bahan alam. Oleh karena itu, penguatan kemampuan identifikasi bahan dan penerapan teknik ecoprint tetap diperlukan dalam kegiatan lanjutan.

3.2 Keterlibatan Peserta dalam Pelaksanaan Kegiatan

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta selama kegiatan relatif tinggi. Sebanyak 17 peserta memperhatikan penjelasan mengenai ecoprint, 18 peserta mampu mengenali bahan alam, dan seluruh 20 peserta mengikuti demonstrasi, praktik, serta aktif membuat ecoprint totebag. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti proses pembelajaran dari tahap pengenalan menuju praktik. Tingginya keterlibatan pada tahap demonstrasi dan praktik menjadi temuan penting karena menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada transfer informasi, tetapi mendorong peserta untuk mengalami sendiri proses pembuatan produk.

Kemampuan peserta dalam mengenali bahan alam menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami potensi tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber bahan kreatif. Pemanfaatan tanaman lokal menjadi aspek penting dalam pengembangan ecoprint berbasis masyarakat karena bagian tumbuhan, terutama daun, dapat digunakan untuk menghasilkan variasi motif pada kain. Dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan, masyarakat memiliki

peluang untuk mengembangkan produk kreatif tanpa selalu bergantung pada bahan komersial. Hal ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Troso yang menunjukkan bahwa tanaman di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint melalui teknik pounding untuk menghasilkan produk totebag (Widyanti et al. 2025). Temuan tersebut memperkuat relevansi pemanfaatan sumber daya lokal dalam kegiatan pelatihan ecoprint di Desa Berkah.

Keterlibatan peserta juga dapat dipahami sebagai indikator bahwa materi yang diberikan memiliki relevansi dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ecoprint, tetapi dapat langsung menghubungkannya dengan bahan alam yang tersedia di sekitar mereka. Temuan ini sejalan dengan Salma Abada et al. (2024) yang melaporkan bahwa pelatihan ecoprint pada kelompok ibu-ibu dapat mendorong antusiasme peserta sekaligus meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam local.

Hasil tersebut diperkuat oleh Hamzah (2025) yang melaksanakan pelatihan teknik ecoprint pada kelompok PKK berbasis potensi lokal. Kegiatan tersebut menggunakan penyampaian materi, praktik langsung, dan evaluasi, dengan hasil yang menunjukkan respons positif peserta terhadap pengembangan keterampilan ecoprint. Dengan demikian, tingginya keterlibatan peserta dalam kegiatan di Desa Berkah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik memiliki relevansi yang kuat untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan.

Namun, terdapat perbedaan antara perhatian terhadap materi dan keterlibatan praktik. Sebanyak 17 peserta tercatat memperhatikan penjelasan, sedangkan 20 peserta mengikuti demonstrasi dan praktik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian peserta lebih mudah terlibat ketika kegiatan memasuki tahap visual dan praktik langsung. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kegiatan lanjutan sebaiknya mempertahankan proporsi praktik yang cukup besar dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

3.3 Kemampuan Peserta Mengenali Bahan Alam

Salah satu capaian awal kegiatan adalah kemampuan peserta dalam mengenali bahan alam yang berpotensi digunakan sebagai sumber motif ecoprint. Dari 20 peserta, sebanyak 18 peserta mampu mengenali bahan alam, sedangkan dua peserta masih memerlukan pendampingan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan pemahaman awal mengenai hubungan antara potensi lingkungan dengan proses pembuatan produk kreatif. Kemampuan mengenali bahan menjadi aspek penting karena keberhasilan ecoprint tidak hanya ditentukan oleh teknik pencetakan, tetapi juga oleh pemilihan bahan yang memiliki karakteristik sesuai untuk menghasilkan warna dan bentuk motif.

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam ecoprint memiliki nilai strategis karena masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan untuk menghasilkan produk kreatif. Ridha et al. (2024), misalnya, memanfaatkan daun mangrove, mangga, dan jati dalam kegiatan pelatihan ecoprint untuk mengembangkan keterampilan masyarakat. Hal serupa ditunjukkan oleh Widyanti et al. (2025) melalui kegiatan pembuatan ecoprint pada kelompok ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan tanaman di lingkungan sekitar menggunakan teknik pounding. Sementara itu, Ikhtiari et al. (2025) menunjukkan penerapan pelatihan ecoprint pada kelompok PKK melalui

pemanfaatan daun lokal, praktik pembuatan motif pada totebag, dan pendampingan pemasaran. Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan bahan alam lokal dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat melalui pelatihan ecoprint.

Dalam perspektif lingkungan, pemanfaatan bahan alam melalui teknik ecoprint juga dapat membuka peluang pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. Namun, penggunaan pewarna alami tidak secara otomatis menjamin keberlanjutan proses produksi karena masih dipengaruhi oleh sumber bahan, proses pengolahan, penggunaan mordant, konsumsi air dan energi, serta ketahanan warna (Pizzicato et al. 2023; Santiago et al. 2023). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, pemanfaatan bahan alam lokal lebih ditekankan pada pengembangan keterampilan peserta dalam mengenali dan mengolah potensi lingkungan menjadi produk kreatif.

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam ecoprint memiliki nilai strategis karena masyarakat tidak harus bergantung pada bahan yang sulit diperoleh dari luar lingkungan. Ridha et al. (2024), misalnya, memanfaatkan daun mangrove, mangga, dan jati dalam kegiatan pelatihan ecoprint dan menunjukkan bahwa sumber daya lokal dapat digunakan untuk menghasilkan produk ecoprint sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk ecoprint yang menggunakan tahapan sosialisasi, persiapan bahan alam, pengenalan teknik, praktik langsung, dan evaluasi. Kegiatan tersebut menempatkan kemampuan peserta dalam mengenali dan mengolah bahan alam sebagai bagian dari proses pemberdayaan (Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal untuk Ecoprint, 2025).

Meskipun demikian, capaian 18 dari 20 peserta menunjukkan bahwa pemahaman mengenai bahan alam belum sepenuhnya merata. Dua peserta yang masih membutuhkan pendampingan menunjukkan bahwa kemampuan identifikasi bahan perlu diperkuat melalui latihan berulang. Oleh karena itu, pada kegiatan lanjutan, peserta dapat diberikan katalog sederhana mengenai jenis daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar beserta karakteristik motif yang dihasilkan.

3.4 Hasil Produk Ecoprint Totebag

Capaian utama kegiatan terlihat dari keberhasilan seluruh peserta menghasilkan produk. Dari 20 peserta, seluruhnya berhasil menghasilkan satu ecoprint totebag, sehingga diperoleh 20 produk dengan capaian 100%. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Yuliana Rizka Handayani et al. (2024) yang menerapkan pelatihan ecoprint teknik pounding pada kelompok ibu-ibu PKK melalui pembuatan totebag ramah lingkungan dengan melibatkan praktik langsung. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa totebag dapat digunakan sebagai media pelatihan ecoprint karena memungkinkan peserta mempraktikkan teknik pengolahan bahan alam sekaligus menghasilkan produk yang memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan seluruh peserta dalam menghasilkan ecoprint totebag di Desa Berkah memperlihatkan bahwa pendekatan praktik langsung dapat menghasilkan keluaran nyata dari proses pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Hasil produk totebag ecoprint

Sumber. Dokumentasi kegiatan PKM

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti tahapan praktik hingga menghasilkan produk yang dapat diamati secara langsung. Keberhasilan tersebut menjadi indikator penting karena produk merupakan keluaran nyata dari proses transfer pengetahuan dan keterampilan.

Hasil ini sejalan dengan Sudarwati et al. (2024) yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint totebag dan menempatkan pemanfaatan daun sebagai bahan motif, praktik teknik ecoprint, serta pengembangan keterampilan masyarakat sebagai bagian dari kegiatan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa totebag dapat menjadi media yang sesuai untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada masyarakat.

Hasil kegiatan juga memiliki kesesuaian dengan Nikmah et al. (2025) yang melaksanakan pelatihan pengolahan motif totebag menggunakan teknik ecoprint pada ibu PKK. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa praktik teknik ecoprint pada totebag dapat menghasilkan produk dengan motif alami sekaligus memberikan peluang pengembangan keterampilan dan kreativitas peserta.

Lebih lanjut, Hamzah (2025) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint pada kelompok PKK berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat peserta untuk mengembangkan teknik yang telah dipelajari. Temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa keberhasilan menghasilkan produk pada kegiatan Desa Berkah merupakan langkah awal dalam pembentukan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan lanjutan.

Namun, capaian 100% perlu ditafsirkan secara hati-hati. Angka tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menghasilkan produk, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh peserta telah menguasai teknik ecoprint secara sempurna. Data penilaian produk justru menunjukkan adanya variasi kualitas pada beberapa aspek. Oleh karena itu, capaian 100% lebih tepat disebut sebagai capaian keberhasilan produksi awal.

Demikian pula, data kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa peserta telah mengalami peningkatan pendapatan. Tidak terdapat data mengenai harga jual, biaya produksi, volume penjualan, keuntungan, atau pendapatan sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, implikasi ekonomi kegiatan masih berada pada tahap potensi pengembangan produk, bukan dampak ekonomi yang telah terbukti secara kuantitatif.

3.5 Kualitas Produk Ecoprint Totebag

Penilaian kualitas produk ecoprint totebag dilakukan terhadap 20 produk yang dihasilkan peserta. Penilaian mencakup lima aspek, yaitu kejelasan motif, kerapian produk, kreativitas motif, ketepatan teknik, dan kelayakan produk. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh produk berada pada kategori baik dan sangat baik. Tidak ditemukan produk yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang. Temuan ini memperlihatkan bahwa peserta telah mampu menerapkan keterampilan dasar yang

diperoleh selama pelatihan untuk menghasilkan produk ecoprint totebag.

Tabel 2. Kualitas Produk Ecoprint Totebag

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kejelasan motif	5	15	0	0
Kerapian	4	16	0	0
Kreativitas motif	6	14	0	0
Ketepatan teknik	5	15	0	0
Kelayakan totebag	8	12	0	0

Pada aspek kejelasan motif, lima produk memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 15 produk berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh produk telah menampilkan motif alami yang dapat dikenali pada permukaan totebag. Meskipun demikian, dominasi kategori baik mengindikasikan bahwa kejelasan motif masih dapat ditingkatkan, terutama dalam proses pemilihan daun atau bunga, penataan bahan, dan pemindahan warna ke permukaan kain. Wahyuningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa kualitas motif dan warna pada produk ecoprint berkaitan dengan jenis daun, pewarna alami, serta bahan mordan yang digunakan. Dengan demikian, ketepatan dalam memilih dan mengolah bahan menjadi salah satu aspek penting untuk menghasilkan motif yang lebih jelas dan optimal.

Pada aspek kerapian produk, empat produk memperoleh kategori sangat baik dan 16 produk memperoleh kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menghasilkan totebag dengan tingkat kerapian yang memenuhi kriteria penilaian. Namun, masih terdapat ruang untuk memperbaiki penataan motif dan hasil akhir produk. Kerapian menjadi bagian penting dalam kualitas produk karena tidak hanya berkaitan dengan tampilan motif, tetapi juga dengan kesesuaian hasil pengerjaan secara keseluruhan. Penelitian Sholikhah et al. (2026) pada kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ecoprint juga menempatkan kejelasan pola dan kerapian penyelesaian produk sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas hasil ecoprint. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendampingan teknis agar peserta dapat menghasilkan produk dengan tampilan yang lebih rapi dan konsisten.

Pada aspek kreativitas motif, enam produk berada pada kategori sangat baik dan 14 produk berada pada kategori baik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peserta telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan motif menggunakan bahan alam. Perbedaan susunan daun dan bunga memberikan variasi tampilan pada produk yang dihasilkan. Akan tetapi, sebagian besar produk masih berada pada kategori baik sehingga eksplorasi komposisi dan variasi motif perlu terus dikembangkan. Nikmah et al. (2025) melalui kegiatan pelatihan pengolahan motif totebag dengan teknik ecoprint pada kelompok ibu PKK juga menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas peserta dalam menghasilkan produk bermotif alami. Oleh karena itu, kreativitas perlu menjadi salah satu fokus dalam pendampingan lanjutan, terutama melalui pemberian kesempatan kepada peserta untuk mencoba variasi bahan dan susunan motif yang berbeda.

Pada aspek ketepatan teknik, lima produk memperoleh kategori sangat baik dan 15 produk berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan tahapan dasar pembuatan ecoprint pada media totebag. Meskipun demikian, dominasi kategori baik menunjukkan bahwa ketepatan penerapan teknik masih perlu diperkuat. Proses pemindahan motif dari daun atau bunga ke permukaan kain membutuhkan ketelitian dalam menata bahan dan menerapkan teknik pencetakan. Wahyuningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa hasil ecoprint dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk karakteristik bahan alam dan penggunaan mordan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik perlu didukung oleh pemahaman terhadap karakteristik bahan agar peserta dapat menghasilkan motif dan warna yang lebih optimal.

Pada aspek kelayakan produk, delapan produk memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 12 produk berada pada kategori baik. Aspek ini memperoleh jumlah produk berkategori sangat baik paling banyak dibandingkan empat aspek lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh produk telah memenuhi kriteria dasar sebagai totebag hasil kerajinan ecoprint. Kelayakan produk juga memperlihatkan bahwa keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan pada media kerajinan yang memiliki fungsi praktis. Pelatihan ecoprint pada kelompok ibu PKK di Desa Padelegan yang dilakukan oleh Nikmah et al. (2025) juga menghasilkan produk totebag bermotif alami sebagai bentuk penerapan keterampilan peserta. Dengan demikian, penggunaan totebag dalam kegiatan ini memberikan pengalaman kepada peserta untuk menghasilkan produk kerajinan yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menghasilkan produk ecoprint totebag dengan kualitas yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Aspek kelayakan produk menunjukkan hasil yang relatif lebih tinggi, sedangkan aspek kerapian memiliki jumlah produk berkategori sangat baik paling sedikit. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kemampuan peserta dalam menghasilkan produk yang dapat digunakan telah berkembang, tetapi konsistensi kualitas visual dan ketepatan pengerjaan masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan lanjutan perlu diarahkan pada peningkatan kejelasan motif, kerapian hasil akhir, kreativitas komposisi, dan ketepatan penerapan teknik ecoprint.

3.6 Kendala Teknis dan Kebutuhan Pendampingan Lanjutan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan posisi dan susunan bahan alam untuk menghasilkan motif ecoprint yang jelas dan rapi. P1 menyampaikan bahwa ia masih kesulitan menyusun daun agar menghasilkan motif yang bagus dan rapi. P2 mengungkapkan bahwa ia membutuhkan latihan lebih lanjut agar motif yang dihasilkan terlihat lebih jelas. Sementara itu, P4 menyampaikan bahwa ia masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan posisi daun pada permukaan totebag. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh keterampilan dasar dalam membuat ecoprint, tetapi sebagian masih membutuhkan pendampingan untuk menerapkan teknik penataan bahan secara lebih tepat dan mandiri.

Kendala tersebut berkaitan dengan hasil penilaian kualitas produk pada Bagian 5. Pada aspek kejelasan motif, 15 produk berada pada kategori baik dan lima produk pada kategori

sangat baik. Pada aspek kerapian, 16 produk berada pada kategori baik dan empat produk pada kategori sangat baik. Sementara itu, pada aspek ketepatan teknik, 15 produk berada pada kategori baik dan lima produk pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menghasilkan produk yang memenuhi kriteria penilaian. Namun, dominasi kategori baik memperlihatkan bahwa konsistensi dalam menyusun bahan, menghasilkan motif yang jelas, dan menerapkan teknik ecoprint masih perlu diperkuat.

Temuan ini sejalan dengan kegiatan pelatihan ecoprint pada media totebag yang dilaporkan oleh Sa'adah et al. (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pelatihan ecoprint sudah cukup baik, tetapi latihan berkelanjutan tetap diperlukan agar kualitas produk menjadi lebih optimal. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan keterampilan ecoprint membutuhkan proses latihan yang tidak berhenti pada kegiatan pelatihan awal. Peserta perlu memperoleh kesempatan untuk mengulang tahapan pengerjaan, mencoba variasi bahan, dan memperbaiki hasil produk berdasarkan pengalaman praktik sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan penilaian produk, pendampingan lanjutan bagi peserta di Desa Berkah perlu diarahkan pada empat aspek utama, yaitu pemilihan bahan alam, penataan komposisi motif, peningkatan kerapian produk, dan konsistensi penerapan teknik ecoprint. Keempat aspek tersebut berkaitan langsung dengan kendala yang disampaikan peserta dan hasil penilaian produk. Setelah keterampilan teknis semakin berkembang, kegiatan dapat dilanjutkan dengan pengenalan diversifikasi produk dan pengelolaan usaha sederhana. Ismanidar et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint pada kelompok perempuan dapat dikembangkan melalui kegiatan pendukung, seperti pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Meskipun menggunakan media produk yang berbeda, penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai peluang pengembangan program pemberdayaan setelah peserta menguasai keterampilan produksi.

Dengan demikian, kendala teknis yang ditemukan dalam kegiatan ini menjadi dasar untuk menentukan arah pendampingan berikutnya. Program pemberdayaan tidak cukup hanya berorientasi pada keberhasilan peserta menghasilkan produk, tetapi juga perlu memperhatikan konsistensi kualitas hasil pengerjaan. Pendampingan secara bertahap diharapkan dapat membantu peserta mengembangkan keterampilan dalam memilih bahan, menyusun motif, menjaga kerapian, dan menerapkan teknik ecoprint secara lebih tepat.

3.7 Kreativitas dan Pengembangan Motif

Hasil penilaian terhadap aspek kreativitas motif menunjukkan bahwa enam dari 20 produk ecoprint totebag memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 14 produk lainnya berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh produk telah memenuhi kriteria dasar kreativitas yang digunakan dalam penilaian. Meskipun demikian, perbedaan kategori penilaian memperlihatkan bahwa kemampuan peserta dalam mengeksplorasi dan menyusun motif masih bervariasi. Sebagian produk telah menunjukkan komposisi motif yang sangat baik, sedangkan produk lainnya masih memerlukan pengembangan dari segi variasi dan penataan bahan alam.

Kreativitas dalam pembuatan ecoprint terlihat melalui kemampuan peserta memilih daun dan bunga, menentukan posisi bahan, serta mengombinasikan bentuk dan susunan bahan alam pada permukaan totebag. Perbedaan komposisi tersebut menghasilkan karakter motif yang beragam pada setiap produk. Variasi ini menunjukkan adanya

kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kreativitas dalam kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan keindahan motif, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah bahan alam menjadi produk kerajinan yang memiliki karakter visual.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan ecoprint yang dilakukan oleh Salma et al. (2024) kepada kelompok perempuan di Dusun Sawah, Desa Krambilsawit. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dengan teknik pounding dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal. Peserta memperoleh pengalaman dalam menggunakan daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada kain. Hasil kegiatan tersebut memperlihatkan relevansi praktik ecoprint sebagai kegiatan pemberdayaan yang menggabungkan keterampilan teknis dan eksplorasi kreativitas.

Hasil kegiatan di Desa Berkah juga sejalan dengan Buana et al. (2025), yang melaporkan bahwa workshop ecoprint bagi ibu-ibu PKK dapat mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan alami untuk menghasilkan produk kerajinan. Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali karakter bahan alam dan mencoba berbagai kemungkinan komposisi motif. Dalam kegiatan di Desa Berkah, hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta telah mampu menghasilkan variasi motif, meskipun kualitas kreativitasnya masih berada pada dua kategori penilaian.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kreativitas peserta perlu dilanjutkan melalui latihan yang memberikan ruang lebih luas untuk bereksperimen dengan variasi daun, bunga, kombinasi bentuk, dan komposisi motif. Pendampingan juga dapat diarahkan pada pengembangan desain yang memiliki karakteristik berbeda pada setiap produk. Upaya ini penting agar peserta tidak hanya mampu mengikuti tahapan pembuatan ecoprint, tetapi juga dapat mengembangkan ide dan menghasilkan motif secara lebih mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alam lokal di Desa Berkah memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan kerajinan yang lebih kreatif dan berkelanjutan.

3.8 Potensi keberlanjutan Program

Hasil wawancara menunjukkan adanya ketertarikan peserta untuk melanjutkan keterampilan ecoprint setelah mengikuti kegiatan pelatihan. P1 menyampaikan ketertarikannya untuk mencoba kembali menggunakan daun yang tersedia di sekitar rumah. P2 ingin mengembangkan motif yang berbeda, sedangkan P4 tertarik membuat produk selain totebag. Sementara itu, P5 menyampaikan keinginannya untuk mencoba kembali dan mengembangkan variasi motif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan pengalaman yang mendorong peserta untuk mengeksplorasi pemanfaatan bahan alam secara lebih lanjut.

Ketertarikan peserta tersebut memperlihatkan adanya potensi keberlanjutan program pada aspek minat, keterampilan, dan kreativitas. Keinginan untuk mencoba kembali menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Selain itu, keinginan P4 untuk membuat produk selain totebag menunjukkan adanya peluang pengembangan hasil kerajinan melalui diversifikasi produk. Meskipun demikian, temuan wawancara ini menggambarkan minat dan rencana peserta, bukan bukti bahwa seluruh peserta telah

menerapkan keterampilan secara mandiri atau menjalankan usaha ecoprint.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan kelompok PKK melalui pelatihan ecoprint yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2025) di Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa 95% peserta tertarik terhadap teknik ecoprint, tetapi hanya 50% peserta yang menyatakan siap mengembangkan usaha berbasis ecoprint. Perbedaan antara ketertarikan dan kesiapan mengembangkan usaha tersebut menunjukkan bahwa minat peserta perlu diikuti dengan pendampingan yang sesuai agar keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan lebih lanjut.

Ismanidar et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok perempuan melalui pelatihan ecoprint dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan keterampilan produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital. Dalam kegiatan tersebut, peserta tidak hanya mempraktikkan pembuatan produk ecoprint pada media mug, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberlanjutan program ecoprint dapat diperkuat melalui pendampingan yang menghubungkan keterampilan teknis dengan kemampuan pengelolaan produk.

Berdasarkan hasil kegiatan dan wawancara, keberlanjutan program ecoprint di Desa Berkah dapat dikembangkan secara bertahap. Tahap awal dapat diarahkan pada latihan mandiri dan pengembangan variasi motif dengan memanfaatkan daun serta bunga yang tersedia di lingkungan sekitar. Tahap berikutnya dapat mencakup diversifikasi produk, seperti pouch, dompet, dan kain dekoratif. Setelah peserta memiliki keterampilan produksi yang lebih konsisten, program dapat dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan, penentuan harga, fotografi produk, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha sederhana. Pendekatan bertahap ini diperlukan agar pengembangan program tetap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program melalui minat peserta untuk mencoba kembali, mengembangkan motif, dan menghasilkan produk selain totebag. Potensi tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan pendampingan lanjutan yang berorientasi pada penguatan keterampilan dan pengembangan produk berbasis bahan alam lokal. Keberlanjutan program selanjutnya memerlukan dukungan pendampingan, akses terhadap bahan, serta penguatan kapasitas kelompok agar keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara lebih konsisten.

3.9 Sintesis Hasil pemberdayaan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ecoprint totebag telah memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkan bahan alam lokal menjadi produk kerajinan. Kegiatan ini berangkat dari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali serta mengolah bahan alam menjadi produk kreatif. Permasalahan tersebut ditangani melalui edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali potensi bahan alam sekaligus mempraktikkan teknik ecoprint pada media totebag.

Dari aspek keterlibatan dan pemahaman peserta, hasil observasi menunjukkan bahwa 17 peserta memperhatikan penjelasan selama kegiatan, 18 peserta mampu mengenali bahan

alam yang dapat digunakan untuk ecoprint, dan seluruh 20 peserta mengikuti demonstrasi serta praktik pembuatan totebag. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengikuti kegiatan dari tahap pengenalan bahan hingga praktik pembuatan produk. Meskipun demikian, dua peserta masih memerlukan pendampingan dalam mengenali bahan alam yang sesuai untuk teknik ecoprint.

Dari aspek hasil produksi, seluruh 20 peserta berhasil menghasilkan 20 produk ecoprint totebag sehingga capaian produksi mencapai 100%. Hasil penilaian terhadap lima aspek kualitas produk, yaitu kejelasan motif, kerapian, kreativitas motif, ketepatan teknik, dan kelayakan totebag, menunjukkan bahwa seluruh produk berada pada kategori baik dan sangat baik. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa peserta telah memiliki kemampuan dasar untuk menerapkan teknik ecoprint pada produk kerajinan yang fungsional. Namun, dominasi kategori baik pada beberapa aspek dan hasil wawancara mengenai kesulitan dalam penataan bahan menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan latihan untuk mencapai kualitas produk yang lebih konsisten.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat yang menempatkan ecoprint sebagai sarana pengembangan keterampilan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Lubis et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint totebag berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan keterampilan teknis dan kreativitas masyarakat. Sementara itu, Ismanidar et al. (2025) memperlihatkan bahwa pelatihan ecoprint dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penguatan kapasitas kelompok perempuan, termasuk pengetahuan mengenai pengelolaan usaha dan pemasaran. Temuan tersebut memperkuat relevansi pelatihan ecoprint sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan yang menghubungkan potensi lingkungan dengan pengembangan keterampilan masyarakat.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penguatan kapasitas dasar ibu rumah tangga dalam mengenali bahan alam lokal, memahami teknik ecoprint, mempraktikkan proses pembuatan, dan menghasilkan produk totebag. Kegiatan ini mengintegrasikan pemanfaatan potensi lingkungan, pemberdayaan kelompok perempuan, dan pembelajaran berbasis praktik dalam satu rangkaian program yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Berkah. Dengan demikian, nilai kontribusi kegiatan tidak hanya terletak pada penerapan teknik ecoprint, tetapi juga pada upaya menghubungkan ketersediaan bahan alam lokal dengan pengembangan keterampilan produktif masyarakat.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya ketertarikan peserta untuk mencoba kembali teknik ecoprint, mengembangkan variasi motif, dan menghasilkan produk selain totebag. Temuan tersebut memberikan indikasi adanya potensi keberlanjutan program, meskipun penerapan keterampilan secara mandiri dan pengembangan usaha masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Oleh karena itu, program berikutnya dapat diarahkan pada peningkatan konsistensi teknik, diversifikasi produk, pengembangan desain, pengemasan, serta pengenalan pemasaran produk. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperkuat pemanfaatan bahan alam lokal sebagai sumber kreativitas dan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ecoprint totebag di Desa Berkah, Kecamatan Sungai Bahar, bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan bahan alam lokal menjadi produk kerajinan yang kreatif dan fungsional. Hasil

kegiatan menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai pada aspek pengenalan bahan dan keterampilan dasar pembuatan ecoprint. Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 18 peserta mampu mengenali bahan alam yang dapat digunakan sebagai sumber motif ecoprint. Seluruh peserta berhasil mengikuti praktik pembuatan produk dan menghasilkan 20 ecoprint totebag dengan capaian produksi sebesar 100%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh produk berada pada kategori baik dan sangat baik berdasarkan lima aspek, yaitu kejelasan motif, kerapian, kreativitas motif, ketepatan teknik, dan kelayakan produk. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengolah potensi bahan alam lokal menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna.

Meskipun menunjukkan hasil positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi belum menggunakan pre-test dan post-test sehingga perubahan pengetahuan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, kegiatan belum mencakup pemantauan penerapan keterampilan peserta setelah pelatihan, pengembangan usaha, maupun dampak ekonomi dari produk yang dihasilkan. Hasil penilaian produk juga menunjukkan bahwa sebagian besar produk masih berada pada kategori baik, sehingga peserta masih memerlukan latihan untuk meningkatkan konsistensi teknik, kerapian, dan kualitas motif. Dengan demikian, hasil kegiatan ini terutama menggambarkan capaian keterampilan dasar dan kualitas produk pada saat pelaksanaan pengabdian, belum membuktikan keberlanjutan penerapan keterampilan atau peningkatan pendapatan peserta.

Pengabdian berikutnya perlu diarahkan pada pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat penguasaan teknik ecoprint, meningkatkan kualitas motif dan kerapian produk, serta mengembangkan variasi produk berbasis bahan alam lokal. Evaluasi kegiatan juga perlu dilengkapi dengan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan serta pemantauan penerapan keterampilan peserta setelah kegiatan. Selain itu, pelatihan pengemasan, penentuan harga, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital dapat diberikan sebagai tahap pengembangan berikutnya. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan dan membuka peluang pengembangan kegiatan produktif bagi kelompok ibu rumah tangga di Desa Berkah.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Berkah, Kecamatan Sungai Bahar, kelompok ibu-ibu, PKK, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan *ecoprint totebag*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan produk *ecoprint totebag* berbasis bahan alam lokal.

6. Daftar Pustaka

Budisusila, Eka Nuryanto, Agus Adhi Nugroho, Wiwiek Fatmawati, and Rieska Ernawati. 2023. “Ecoprint Short Course with Ecopounding Techniques for the International Community.” *Community Empowerment* 8(8):1224–30. doi:10.31603/ce.8609.

Hamzah, Yayu Sriwahyuni, Feby Salma Ayu Safitri, Sebastianus Priambodo, Ikhwanuddin Ikhwanuddin, Cilda Tesisa Ilmawan Dzinnur, Judiono Judiono, and M. Djaelani. 2025. “Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Kelompok PKK Desa Janti

Waru Sidoarjo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):77–87. doi:10.70340/japamas.v4i1.206.

Harlina, Putri Widyanti, Edy Subroto, Rossi Indiarto, and Fetriyuna Fetriyuna. 2024. "Empowering the Residents of Aptrans Batujajar in Training in Dairy and Meat Product to Support Business Independence." *Community Empowerment* 9(2):370–74. doi:10.31603/ce.10603.

Hermahayu, Hermahayu, Akhmad Liana Amrul Haq, Rayinda Faizah, Aning Az Zahra, and Laili Qomariyah. 2024. "Building Sustainability and Community Involvement at Tangguh Waste Bank." *Community Empowerment* 9(1):23–28. doi:10.31603/ce.10102.

Ikhtiari, Kirana, Dian Eka Pusvita Azis, Dina Surya Ningsih, and Muhammad Sadham. 2025. "Assistance for Family Empowerment and Welfare (PKK) Members in Making Ecoprint Products from Local Leaves as an Effort to Preserve the Environment and Provide Additional Income." *Advances in Community Services Research* 4(1). doi:10.60079/acsr.v4i1.668.

Ismanidar, Nur, Riny Chandra, and Salman Salman. 2025. "Empowerment through Ecoprint Training on Mugs for PKK Women in Gampong Bayeun, East Aceh Regency." *Community Empowerment* 10(9):1836–47. doi:10.31603/ce.14618.

Lubis, Rosliana, Ahmad Prayudi, and Effiati Juliana Hasibuan. 2023. "Pembuatan Eco-Print Pada Totebag Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(4):2058–69. doi:10.33379/icom.v3i4.3493.

Maulana, Hasan Tafsir, Elih Sudiapermana, Eko Sulistiono, and Yanti Shantini. 2024. "Participatory Training: A Solution to Dealing with Livelihood Loss Due to Environmental Change." *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 4(3):344–53. doi:10.47709/ijeal.v4i3.4953.

Megananda Arga Buana, Agus Isdiyanto, Saptariana, and Agung Pramana. 2025. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Workshop Ecoprint Ibu PKK Desa Dalangan Dalam Meningkatkan Kreativitas." *Jurnal Bina Desa* 7(2):271–76. doi:10.15294/jurnalbinadesa.v7i2.12077.

Mudjiati, Mudjiati, and Leny Suryani. 2024. "Eksplorasi Potensi Tanaman Lokal Dan Pengaruh Formula Mordant Sebagai Upaya Diversifikasi Motif Ecoprint." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 4(3). doi:10.47467/visa.v4i3.5186.

Nida, Safwatun, Silvya Rosa Fadilla, Ivandra Bagus Pranata, Shinta Permata Sari, and Dian Nugraheni. 2024. "Results of Ecoprint Motifs Based on Differences in Types of Fabric, Length of Time, Types of Mordants, and Types of Natural Dyes." *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 11(1):104–16. doi:10.31289/biolink.v11i1.11491.

Nikmah, Ainun, Ika Dian Rahmawati, Dya Qurotul A'yun, and Puji Rahayu Ningsih. 2025. "Pelatihan Pengolahan Motif Totebag Teknik Eco Printing Pada Ibu PKK Desa Padelegan." *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):19–24. doi:10.61692/solutif.v3i1.230.

Pizzicato, Barbara, Severina Pacifico, Diana Cayuela, Gabriela Mijas, and Marta Riba-Moliner. 2023. "Advancements in Sustainable Natural Dyes for Textile Applications: A Review." *Molecules* 28(16):5954. doi:10.3390/molecules28165954.

Rahayuningsih, M., Widowati, W. Hary Cahyati, Karsinah, W. Wibawanto, MS Husodo, R. Utari, and A. Handayani. 2025. "The Species Richness of Plant in Ngesrepbalong Village Which Have the Potential to Be Used as Natural Ecoprint Motifs." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1489(1):012020. doi:10.1088/1755-1315/1489/1/012020.

Repon, Md. Reazuddin, Tarekul Islam, Tamal Krishna Paul, Sigita Jurkonienė, Aminoddin Haji, Sharof Shukhratov, and

Gazi Farhan Ishraque Toki. 2024. "Natural Dyes in Textile Printing: Parameters, Methods, and Performance." *Environmental Science and Pollution Research* 31(35):47552–83. doi:10.1007/s11356-024-34424-1.

Ridha, Ahmad, Nur Ismanidar, and Salman Syarief. 2024. "Improving Community Skills through Environmentally Friendly Ecoprinting Techniques in Keude Birem Village." *Community Empowerment* 9(12):1829–36. doi:10.31603/ce.12663.

Sa'adah, Lailatus, Jafar Sodiq Maksum, Ilham Maulana, Santi Fatna Maisaroh, Siti Nur Qomariyah, and Zeni Aristiya Agustin. 2025. "Pelatihan Dan Sosialisasi Ecoprint Pada Totebag Di SDN 1 Bakalan Rayung Kudu Jombang." *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1):7–11. doi:10.32764/abdimasper.v6i1.5116.

Salma Abada, Zidni, Raka Mubarokah, Fadhilah Mursyid, Iman Mauludin, and Muhammad Hakim Muhyiddin. 2024. "Ecoprint Ecoprint: Keindahan Batik Alam Berbalut Kreativitas Ibu-Ibu Dusun Sawah Desa Krambilsawit." *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):27–35. doi:10.47776/praxis.v3i2.1379.

Sanjaya, Rahmat Dwi, Petrus P. Roreng, and Atus Buku. 2024. "Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Di Politeknik Penerbangan Makassar." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8(2):131–45. doi:10.21831/diklus.v8i2.76849.

Santiago, Diana, Joana Cunha, and Isabel Cabral. 2023. "Chromatic and Medicinal Properties of Six Natural Textile Dyes: A Review of Eucalyptus, Weld, Madder, Annatto, Indigo and Woad." *Heliyon* 9(11):e22013. doi:10.1016/j.heliyon.2023.e22013.

Sholikhah, Roudlotus, Widowati Widowati, and Sri Endah Wahyuningsih. 2026. "Enhancing Eco-Print Product Quality Through Women'S Creative Empowerment: A Community-Based Approach In Gunungpati, Semarang." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 6(3):1981–94. doi:10.54082/jamsi.2436.

Sudarwati, Sudarwati, Istiqomah Istiqomah, Eny Kustiyah, Akas Harpenas, and Feby Kurniawan. 2024. "Pemanfaatan Bahan Alami Melalui Teknik Ecoprint Pada Tote Bag Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 01 Sidomulyo." *Lentera Pengabdian* 2(02):157–62. doi:10.59422/lp.v2i02.345.

Wahyuningsih, S. E., A. Kusumastuti, M. Krisnawati, O. Paramita, M. Yuniar, and M. R. Furi. 2022. "Quality of Motif, Colors and Fastness of Sekar Ayu Ecoprint Products in Terms of Mordant Type, Natural Dyes, and Types of Leaves on Silk Fabrics." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 969(1):012043. doi:10.1088/1755-1315/969/1/012043.

Widhiastuti, Ratieh, Wisudani Rahmaningtyas, Nina Farliana, and Dwi Endah Kusumaningtias. 2022. "Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Tematik Jamrut Melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(2):237–50. doi:10.47200/jnajpm.v7i2.1208.

Widyanti, Alfira, Graseva Andalesta, Detalia Noriza Munahefi, Yulizar Firdaus, and Ghaitsa Fasya Qays. 2025. "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pembuatan Tote Bag Batik Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Desa Troso." *Jurnal Bina Desa* 7(2):295–303. doi:10.15294/jurnalbinadesa.v7i2.12121.

Yuliana Rizka Handayani, Daereo Dzakwan Putra Widana, Rachael Arnesta Torey, Anya Yuniza D, Annisa Hafshah A, and Unan Yusmaniar Oktiawati. 2024. "Pelatihan Pembuatan Tote Bag Ramah Lingkungan Dengan Penerapan Teknologi Ecoprint Teknik Pounding Pada Ibu-Ibu PKK RT 03 Dukuh Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati, Sleman." *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna* 2(1):110–16. doi:10.22146/parikesit.v2i1.9398.